



## Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Medan

Shifa Alya Nafisa<sup>1\*</sup>, Aisyah Nazwa Listia<sup>2</sup>, Cindy Aulia Lubis<sup>3</sup>, Afrahul Fadhila Daulay<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Suatara Utara

\*Korespondensi penulis: [shifawandy@gmail.com](mailto:shifawandy@gmail.com)

**Abstract:** *This study evaluates the effectiveness of the Islamic education curriculum in improving the spiritual intelligence of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. The main problems faced include students from broken home families, lack of affection from parents, low empathy for students, and negative behaviors such as dating, smoking, and skipping school. The research method used is qualitative, with an observation, interview, and documentation approach. The purpose of the research is to identify the challenges faced and effective strategies to improve students' spiritual intelligence through the Islamic education curriculum. The results of the study show that despite various challenges, efforts such as joint dhikr activities, Yasin reading, motivation before lessons, and positive support from teachers can help strengthen students' spiritual intelligence. In conclusion, the effectiveness of the Islamic education curriculum is highly dependent on collaboration between teachers, schools, parents, and students. With good cooperation, challenges can be overcome and students' spiritual intelligence can be effectively improved.*

**Keywords:** *Curriculum Effectiveness, Islamic Education, Spiritual Intelligence, Madrasah Aliyah, Educational Collaboration*

**Abstrak:** Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi siswa dari keluarga broken home, kurangnya kasih sayang dari orang tua, rendahnya empati siswa, serta perilaku negatif seperti pacaran, merokok, dan bolos sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kurikulum pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai tantangan, upaya seperti kegiatan dzikir bersama, membaca Yasin, motivasi sebelum pelajaran, dan dukungan positif dari guru dapat membantu memperkuat kecerdasan spiritual siswa. Kesimpulannya, efektivitas kurikulum pendidikan Islam sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan kerjasama yang baik, tantangan dapat diatasi dan kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

**Kata Kunci:** Efektivitas Kurikulum, Pendidikan Islam, Kecerdasan Spiritual, Madrasah Aliyah, Kolaborasi Pendidikan

### PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa di madrasah. Kecerdasan spiritual, yang mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, empati, serta pengendalian diri, adalah aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Namun, pelaksanaannya sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi dukungan sekolah, partisipasi orang tua, maupun minat siswa itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada upaya, tantangan, dan strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

Pendidikan di Madrasah Aliyah bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Menurut

Aslan (2019), kurikulum yang efektif harus mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara bersamaan. Hal ini menuntut adanya integrasi yang harmonis antara materi akademik dan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. (Muzahidin, 2019)

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa di Madrasah Aliyah yang kurang memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, serta metode pengajaran yang kurang menarik turut berkontribusi terhadap masalah ini. Hashim dan Langgulong (2008) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku negatif di sekolah, tetapi implementasinya sering kali tidak maksimal. (Hidayah, 2024)

Pendekatan holistik dalam pendidikan, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi sangat penting. Noddings (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter yang baik harus mencakup pembentukan kebiasaan baik, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini harus diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual siswa, seperti dzikir bersama, membaca Yasin, dan pengantar motivasi sebelum jam pembelajaran dimulai.

Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, juga sangat penting. Al-Ghazali (2020) menyoroti bahwa pendidikan spiritual yang efektif memerlukan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sani dan Supriatna (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program-program seperti dzikir bersama, membaca Yasin, dan pengantar motivasi sebelum jam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa jika didukung oleh partisipasi aktif orang tua dan guru.

Lebih lanjut, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meliputi resistensi dari orang tua terhadap metode pengajaran tertentu, ketidakpatuhan siswa terhadap materi yang disampaikan, serta lingkungan yang kurang mendukung. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, strategi yang efektif perlu diterapkan. Misalnya, memberikan penjelasan yang jelas kepada orang tua tentang manfaat metode pengajaran, serta menggunakan pendekatan yang lebih kreatif seperti memberikan tontonan edukatif dan meminta siswa mengambil hikmah dari tontonan tersebut. Selain itu, hukuman yang

diberikan dapat berupa hafalan surah Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kelancaran bacaan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa di madrasah. Kecerdasan spiritual, yang mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, empati, serta pengendalian diri, adalah aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Kurikulum yang efektif harus mampu mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara bersamaan.

Namun, pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam sering menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, serta metode pengajaran yang kurang menarik sering kali menjadi penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi perilaku negatif di sekolah, namun realisasinya sering kali tidak maksimal.

Pendekatan holistik dalam pendidikan, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi sangat penting dalam konteks ini. Pendidikan karakter yang baik harus mencakup pembentukan kebiasaan baik, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini harus diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual siswa, seperti dzikir bersama, membaca Yasin, dan pengantar motivasi sebelum jam pembelajaran dimulai. (Nisa & Daivina, 2023)

Dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, juga sangat penting. Pendidikan spiritual yang efektif memerlukan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Program-program seperti dzikir bersama, membaca Yasin, dan pengantar motivasi sebelum jam pembelajaran dapat secara signifikan

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa jika didukung oleh partisipasi aktif orang tua dan guru.(Manuhutu & Wattimena, 2019)(Muzahidin, 2019)

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kurikulum**

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Kurikulum meliputi tujuan pendidikan, isi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Asal katanya adalah "curriculum" yang berarti "race course" atau arena perlombaan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pemandu dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, dan kemampuan bekerja

### **Komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum terdiri dari:

1. Tujuan Pendidikan : Hasil akhir yang ingin dicapai dari proses pendidikan.
2. Isi Kurikulum : Materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Metode Pengajaran : Cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.
4. Evaluasi : Proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

### **Perkembangan Kurikulum**

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa tahap penting sejak masa kemerdekaan. Kurikulum pertama yang dikenal sebagai Rentjana Pelajaran 1947 dipengaruhi oleh sistem pendidikan Belanda, dengan penekanan pada pendidikan karakter, moral, dan nasionalisme. Kemudian, pada tahun 1952, diperkenalkan Rencana Pelajaran Terurai yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan memberikan detail lebih rinci tentang materi yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pada tahun 1964, Kurikulum Pancawardhana menekankan pengembangan lima aspek: moral, intelektual, emosional, keterampilan, dan jasmani.(Putri & Yahfizham, 2024)

Setelah pergantian rezim ke Orde Baru, kurikulum 1968 dirancang dengan penekanan pada Pancasila sebagai dasar pendidikan dan pengembangan manusia seutuhnya. Kurikulum 1975 menekankan pada pendekatan instruksional dengan tujuan yang lebih jelas dan terukur, mengadopsi model pengajaran dengan Rencana Pelajaran Satuan yang terstruktur. Pada tahun 1984, Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 1994 mencoba menggabungkan pendekatan-pendekatan sebelumnya dengan penekanan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun dinilai terlalu padat dan membebani siswa. Kurikulum 2004 yang dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) fokus pada pengembangan kompetensi dasar siswa dengan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing, menekankan desentralisasi pendidikan.(Almeida et al., 2016)

*Terakhir*, Kurikulum 2013 (K13) menekankan pendidikan karakter, literasi, dan penguatan pendidikan karakter, serta mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan menekankan pendekatan tematik integratif di jenjang pendidikan dasar. Perubahan kurikulum di Indonesia selalu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi dengan kebutuhan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar nasional dan moral.(Ningsih, 2021)

### **Kurikulum Pendidikan Islam**

Perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dimulai dari model tradisional pesantren yang fokus pada pengajaran agama dengan metode klasik. Pada tahun 1975, pendidikan agama Islam mulai dimasukkan dalam kurikulum nasional. Kurikulum 1984 memperkenalkan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sedangkan Kurikulum 1994 menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2004 memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter dan integrasi teknologi informasi. Madrasah dan pesantren terus memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia(Mugni, 2015)

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Dimana hal ini di buktikan dengan beberapa hasil temuan atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Lokasi dan Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyyah Negeri 1 Medan, yang berlokasi di Jl. Williem Iskandar No. 7B Medan 20222. Waktu penelitian tidak disebutkan secara spesifik dalam dokumen, namun kegiatan penelitian berlangsung dari pukul 13.00 hingga selesai.
- 2) Rancangan dan Variabel Penelitian : Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum Pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyyah Negeri 1 Medan. Variabel-variabel penelitian meliputi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, efektivitas kurikulum Pendidikan Islam, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
- 3) Instrumen Penelitian : Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang efektivitas kurikulum Pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Metode wawancara dilakukan dengan Husni Ishak, seorang guru di Madrasah Aliyyah Negeri 1 Medan, untuk mendapatkan informasi terkait topik penelitian. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan merekam informasi dari berbagai sumber yang relevan.
- 4) Teknik Pengumpulan Data : Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyyah Negeri 1 Medan untuk mendapatkan data empiris. Wawancara dilakukan dengan Husni Ishak untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai upaya dan tantangan dalam penerapan kurikulum Pendidikan Islam. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.
- 5) Teknik Analisis Data : Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup totalitas data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Totalitas data melibatkan pengumpulan dan pengelolaan data secara keseluruhan dari berbagai sumber. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikumpulkan dan direduksi dalam bentuk yang sistematis. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil wawancara dengan Husni Ishak, seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, mengungkapkan beberapa temuan penting terkait efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan dzikir bersama, membaca Yasin, memberikan motivasi sebelum jam pelajaran dimulai, dan memberikan dukungan positif kepada siswa. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membangun dan memperkuat kecerdasan spiritual siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya tersebut. Tantangan utama meliputi masalah siswa yang berasal dari keluarga broken home, kurangnya kasih sayang dari orang tua, rendahnya empati siswa terhadap orang tua, serta perilaku negatif siswa seperti pacaran, merokok, dan bolos sekolah. (Putri et al., 2024)

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berusaha menetapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Meskipun kurikulum madrasah tidak selalu menjamin efektivitas pembelajaran bagi setiap siswa, para guru berupaya mengimplementasikan strategi yang terencana dan sistematis, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dalam proses ini, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri menjadi sangat penting. Dukungan dari semua pihak tersebut diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa secara holistik. (Ningsih, 2021)

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan, kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menunjukkan potensi yang baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri. Dengan adanya kolaborasi yang baik, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dan kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Berdasarkan temuan, beberapa upaya telah dilakukan, seperti kegiatan dzikir bersama, membaca Yasin, motivasi sebelum pelajaran, dan memberikan dukungan positif kepada siswa. Aktivitas ini dirancang untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan, seperti siswa dari keluarga broken home, kurangnya kasih sayang dari orang tua, rendahnya empati siswa terhadap orang tua, serta perilaku negatif siswa seperti pacaran, merokok, dan bolos sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berusaha menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan spiritual siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan, kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menunjukkan potensi yang baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa. Dengan kolaborasi yang baik, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dan kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. S. de, & Miccoli, E. (2016). Jiwa wirausaha adalah pemburu kesuksesan. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. Retrieved from <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Hidayah, U. (2024). Meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 6(April), 373–384.
- Manuhutu, M., & Wattimena, J. (2019). Perancangan sistem informasi konsultasi akademik berbasis website. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.21456/vol9iss2pp149-156>
- Mugni, A. (2015). Wawasan Al-Qur'an tentang kode etik jurnalisme. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 1(1).
- Muzahidin, A. (2019). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 139(1).
- Ningsih, M. S. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 64(1).
- Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 52–59. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.52-59>
- Putri, A. I., & Yahfizham. (2024). Analisis perbandingan algoritma pada TikTok dan Instagram sebagai content media dalam pemasaran. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 3(1).
- Putri, A. I., Meilinda, N., Rahmadsyah, F., & Zulham. (2024). Penerapan habits membaca sebagai rekonstruksi historical peradaban Islam di era modern. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 3(1).